BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bermain merupakan aktifitas yang dilakukan anak tiap hari-harinya. Taman kanak-kanak merupakan salah satu pendidikan pra sekolah yang menyediakan program pendidikan anak usia dini. Menurut Undang- undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan wilayah pembahasan yang sangat luas dan semakin menarik. Karena usia dini merupakan awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal itu akan membawa dampak bagi sepanjang kehidupan anak selanjutnya. Penelitian dan pengkajian tentang pendidikan anak juga kian meningkat. Untuk memperjelas tentang konsep pendidikan anak usia dini, akan dijabarkan beberapa pengertian tentang pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya

pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal *(http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_anak_usia_dini)*

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan pribadi, pengetahuan, dan ketrampilan yang melandasi Pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas Pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup. Aspek perkembangan dalam Pendidikan anak usia dini meliputi nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009.

Perkembangan moral pada anak usia dini dapat diarahkan pada pengenalan kehidupan pribadi anak yang dikaitan dengan orang lain. Misalnya, mengenalkan dan menghargai perbedaan di lingkungan tempat anak hidup, mengenalkan peran jenis dan orang lain, serta mengembangkan emosi anak akan mengontrol emosi.

Puncak yang diharapkan dari tujuan pengembangan moral anak usia dini adalah adanya keterampilan afektif anak itu sendiri, yaitu keterampilan utama untuk merespon orang lain dan pengalaman-

pengalaman barunya, serta memunculkan perbedaan-perbedaan dalam kehidupan teman disekitarnya. Hal yang bersifat substansial tentang pengembangan moral anak usia Taman Kanak-kanak di antaranya adalah pembentukan karakter, kepribadian, dan perkembangan sosialnya.

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa mengontol emosi tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan Pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan Pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 itu bermaksud agar Pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter pada seseorang sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang

bermasalah di masa dewasanya kelak. Menurut Indonesia Heritage Foundation, sikap pengontrolan emosi yang baik adalah salah satu karakter yang selayaknya diajarkan kepada anak.

Mengajarkan sikap emosi sangat penting, karena dengan mengontrol emosi anak akan belajar mengasihi dan menghormati orang lain, kejujuran, keberanian, mengontrol diri sendiri dan juga menghargai diri sendiri.

Dalam membantu mendidik anak melathi, bisa dimulai emosi dari hal-hal yang kecil dengan pengendalian emosi terhadap dirinya sendiri terlebih dulu, seperti anak bisa membersihkan dirinya sendiri, meletakan tas pada tempatnya, kemudian dilanjutkan dengan emosi yang lebih baik, yaitu emosi terhadap keluarga, contohnya sabar membantu membereskan tempat tidurnya setiap hari. Bahkan mengakui kesalahan yang telah lakukan juga merupakan bentuk dari keberanian dan emosi. jika pondasi lingkungan internalnya sudah kuat, maka anak akan dapat mengembangkan sosial emosi di luar lingkungan keluarga, yaitu emosi stabil terhadap masyarakat ataupun lingkungannya**.**

Banyak masalah yang belum terpecahkan salah satunya adalah bagaimana mengembangkan kemampuan mengendalikan emosi anak. Sehingga mereka belum dapat mengendalikan emosi dengan baik.

Pengembangan kecerdasan emosi di TK Az Zahra Kecamatan Karangmalang masih rendah, metode yang selama ini belum mampu

meningkatkan kecerdasan emosi. Maka perlu dibutuhkan metode baru untuk mengembangkan kecerdasan emosi melalui permainan balok.

B. Pembatasan Masalah

Agar pembatasan dalam masalah penelitian ini lebih jelas dan fokus, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian. Adapun penelitian ini masalah yang dibahas terbatas pada pengembangan kecerdasan emosional anak melalui metode permainan balok pada kelompok A:

1. Pengembangan kecerdasan emosi melalui bermain balok dengan menyusun balok 1-10 menjadi manara
2. Metode bermain mampu mengelompokkan warna balok 1-3 warna.
3. Metode bermain balok mampu meningkatkan kecerdasan emosi.

C. Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“ Apakah melalui metode bermain balok dapat mengembangkan kecerdasan emosi pada kelompok A Tk Az Zahra Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2013/2014 ? “

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan khusus

Untuk mengembangkan kecerdasan emosi melalui bermain balok pada anak kelompok A Tk Az Zahra Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen.

2. Tujuan umum

Untuk mengembangkan kecerdasan emosi pada anak kelompok A Tk Az Zahra Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi semua hak. Adapun manfaat penelitian tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Siswa

Memudahkan anak dalam mengembangkan kecerdasan emosi melalui bermain balok.

2. Bagi Guru
   a. Mempermudah guru dalam mengembangkan kecerdasan emosi melalui bermain balok.
   b. Sebagai dasar guru dalam memilih metode mengembangkan kecerdasan emosi melalui bermain balok.
3. Bagi sekolah

Sebagai acuan bagi sekolah dalam mengembangkan kecerdasan emosi melalui bermain balok.